

PERILAKU PRODUKTIF PETANI KOPI ARABIKA
DI KABUPATEN SOLOK

AFRIANINGSIH PUTRI
1931612017



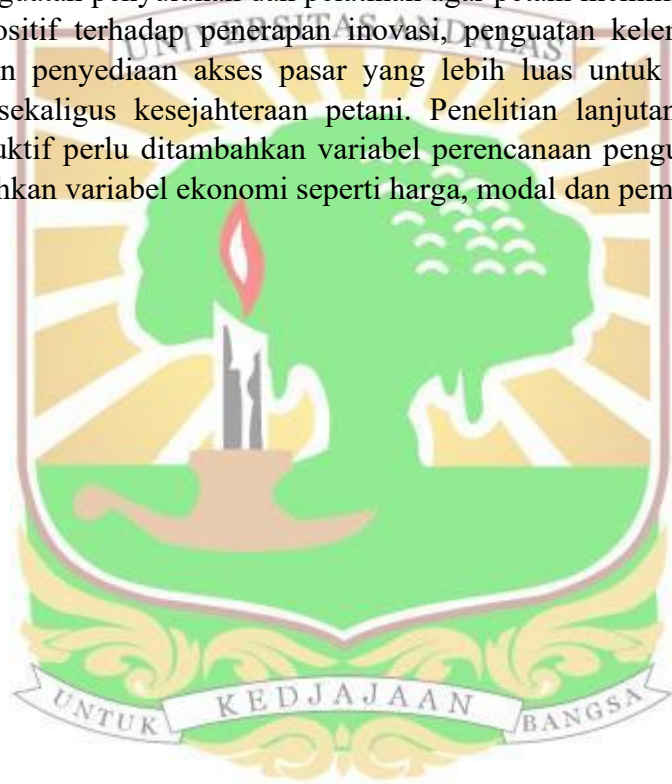
PROGRAM STUDI S3 ILMU PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2025

RINGKASAN

Afrianingsih Putri. Perilaku Produktif Petani Kopi Arabika di Kabupaten Solok. Di bimbing oleh Rahmat Syahni, Hasnah dan Alfian Miko.

Petani sebagai aktor utama dalam kegiatan usahatani tidak hanya berperan sebagai produsen, tetapi juga sebagai pelaku usaha agribisnis yang diharapkan mampu bersikap adaptif, responsif terhadap pasar, serta inovatif. Pada komoditi kopi pengelolaan usahatani yang tidak sesuai dengan budidaya tanaman kopi yang baik (*Good Agriculture Practice /GAP*) mengakibatkan produktifitas kopi belum optimal. Belum optimalnya produktifitas disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya perilaku produktif petani. Sehubungan itu, diperlukan pengkajian produktifitas melalui pendekatan perilaku produktif petani. Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang menjadi penyumbang produksi kopi nasional. Sedangkan Kabupaten Solok merupakan kabupaten penyumbang utama kopi arabika berkualitas tinggi di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran usahatani kopi, menganalisis perilaku produktif dan menganalisis model perilaku produktif petani kopi arabika di Kabupaten Solok. Penelitian dilakukan di Kecamatan Pantai Cermin dan Lembah Gumanti dengan mengambil 120 petani kopi arabika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran sekuensial eksplanatori (*explanatory sequential mixed methods*). Variabel yang digunakan adalah perilaku produktif, niat berperilaku, karakteristik individu, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, lingkungan bisnis, pengetahuan, karakteristik masyarakat lokal, dan karakteristik inovasi. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dan secara kualitatif menggunakan analisis deskriptif sebagai *follow up* hasil analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik petani kopi berada pada usia produktif, mayoritas petani berjenis kelamin laki-laki, jumlah tanggungan terbanyak tiga orang, memiliki pengalaman lebih dari 10-15 tahun, dengan luas lahan yang dikelola berukuran kecil (0,5-1,0 hektare). Dalam kegiatan usahatani kopi, petani melakukan kegiatan tidak sesuai dengan GAP. Perilaku petani kopi berada pada kategori perilaku produktif tetapi tidak inovatif dengan sikap dan pengetahuan yang cukup baik serta aspek tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan GAP. Hasil analisis secara statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel sikap dapat dijelaskan oleh variabel karakteristik individu, lingkungan bisnis, karakteristik lokal dan karakteristik inovasi sebesar 52,6 %, sisanya 48,4 dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti, variabel pengetahuan dapat dijelaskan oleh variabel karakteristik individu dan lingkungan, karakteristik lokal dan karakteristik inovasi sebesar 84,6 %, sisanya 16,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti. Variabel Niat petani dapat dijelaskan oleh sikap, pengetahuan, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan sebesar 51,3% sisanya 48,7 dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti. Sedangkan variabel Perilaku produktif dapat dijelaskan oleh variabel niat petani sebesar 77,9 %, sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

Model perilaku produktif petani menunjukkan bahwa perilaku produktif petani dipengaruhi karakteristik masyarakat lokal, karakteristik inovasi dan lingkungan bisnis, sikap, pengetahuan dan niat dan kontrol perilaku yang dirasakan. Lingkungan bisnis dan karakteristik masyarakat lokal mempengaruhi perilaku produktif melalui sikap dan niat. Sedangkan karakteristik inovasi mempengaruhi perilaku produktif melalui pengetahuan dan niat. Untuk kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku produktif. Karakteristik masyarakat lokal sebagai variabel baru dalam pengembangan dari integrasi *The Theory Planned Behavior* (TPB) dan *Diffusion Of Innovation* (DOI) memperkuat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku produktif. Temuan ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk pengembangan kawasan kopi secara berkelanjutan di Sumatera Barat. Implikasi kebijakan yang bisa dilakukan penguatan penyuluhan dan pelatihan agar petani memiliki pengetahuan, serta sikap positif terhadap penerapan inovasi, penguatan kelembagaan petani (koperasi), dan penyediaan akses pasar yang lebih luas untuk meningkatkan produktifitas sekaligus kesejahteraan petani. Penelitian lanjutan terkait model perilaku produktif perlu ditambahkan variabel perencanaan penggunaan teknologi dan menambahkan variabel ekonomi seperti harga, modal dan pemasaran.



SUMMARY

Afrianingsih Putri. Productive Behavior of Arabica Coffee Farmers in Solok Regency. Supervised by Rahmat Syahni, Hasnah, and Alfian Miko.

Farmers, as the main actors in farming activities, not only act as producers but also as agribusiness actors who are expected to be adaptive, responsive to the market, and innovative. In coffee farming, management that does not comply with good coffee cultivation (Good Agriculture Practices / GAP) results in suboptimal coffee productivity. Suboptimal productivity is caused by many factors, including farmers' productive behavior. Therefore, a productivity assessment is needed through a farmer's productive behavior approach. West Sumatra is one of the provinces that contributes to national coffee production. Meanwhile, Solok Regency is a major contributor to high-quality Arabica coffee in West Sumatra. This study aims to obtain an overview of coffee farming, analyze productive behavior, and analyze the productive behavior model of Arabica coffee farmers in Solok Regency. The study was conducted in Pantai Cermin and Lembah Gumanti Districts, involving 120 Arabica coffee farmers. The research method used is explanatory sequential mixed methods. The variables used are productive behavior, behavioral intentions, individual characteristics, attitudes, subjective norms, perceived behavioral control, business environment, knowledge, local community characteristics, and innovation characteristics. Data were analyzed quantitatively using Structural Equation Modeling (SEM) and qualitatively using descriptive analysis as a follow-up to the results of the quantitative analysis. The results showed that the characteristics of coffee farmers were in their productive age, the majority of farmers were male, the largest number of dependents was three people, they had more than 10-15 years of experience, and the area of land managed was small (0.5-1.0 hectares). In coffee farming activities, farmers carried out activities that did not follow GAP. The behavior of coffee farmers was in the category of productive but not innovative behavior, with fairly good attitudes and knowledge, and aspects of actions that were not in accordance with GAP provisions. The statistical analysis results show that the coefficient of determination (R^2) for the attitude variable can be explained by 52.6% of individual characteristics, the business environment, local characteristics, and innovation characteristics, with the remaining 48.4% explained by other variables not examined. The knowledge variable can be explained by individual and environmental characteristics, local characteristics, and innovation characteristics, with 84.6% explained by other variables not examined. The remaining 16.4% is explained by other variables not examined. The farmer's intention variable can be explained by 51.3% of attitude, knowledge, subjective norms, and perceived behavioral control, with the remaining 48.7% explained by other variables not examined. Meanwhile, the farmer's intention variable can explain the productive behavior variable, with 77.9% explained by other variables not examined.

The farmer's productive behavior model shows that farmers' productive behavior is influenced by local community characteristics, innovation characteristics, business environment, attitudes, knowledge, intentions, and perceived behavioral control. The business environment and local community characteristics influence

productive behavior through attitudes and intentions. Innovation characteristics influence productive behavior through knowledge and intentions. Perceived behavioral control has a direct influence on productive behavior. As a new variable in the development of the integration of the Theory of Planned Behavior (TPB) and Diffusion of Innovation (DOI), local community characteristics strengthen the factors influencing productive behavior. These findings can be used to formulate policies for the sustainable development of coffee areas in West Sumatra. Policy implications include strengthening extension and training to provide farmers with knowledge and positive attitudes toward innovation implementation, strengthening farmer institutions (cooperatives), and providing broader market access to increase productivity and farmer welfare. Further research on productive behavior models needs to add variables for planning technology use and economic variables such as price, capital, and marketing.

